



The Effect of Government Investment and Private Investment on Job Opportunities and Unemployment in North Sumatra Province

Rika Damayanti^{1*}, Nova Bella Prastika², Siti Kamariah³
Universitas Samudra Langsa

Corresponding Author: Rika Damayanti damayantirika562@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Government Investment, Private Investment, Job Opportunities, Unemployment

Received : 03 September

Revised : 05 October

Accepted: 07 November

©2022 Damayanti, Prastika, Kamariah
: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine how big the influence of Government Investment and Private Investment on Job Opportunities and Unemployment in North Sumatra Province. The type of research conducted in this research is quantitative research, namely research methods that use quantitative descriptive. In analyzing the data, the path analysis method was used in measuring the magnitude of the effect shown by the route coefficient on each route chart from the causal relationship between the variables of private investment and government investment on employment opportunities and the consequences for unemployment. Path analysis is used to analyze the relationship between variables with the aim of identifying the direct and indirect effects of causal variables on an affected variable.

Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Rika Damayanti^{1*}, Nova Bella Prastika², Siti Kamariah³

Universitas Samudra Langsa

Corresponding Author: Rika Damayanti damayantirika562@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Kesempatan Kerja, Pengangguran

Received : 03 September

Revised : 05 October

Accepted: 07 November

©2022 Damayanti, Prastika, Kamariah

: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan kerja dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisa data dipakai metode analisa jalur (path analysis method) dalam mengukur besarnya akibat yang ditunjukkan oleh koefisien rute pada tiap bagan rute dari ikatan kausal antara variabel penanaman modal swasta serta penanaman modal pemerintah kepada peluang kerja serta akibatnya pada pengangguran. analisis jalur (path analysis) dipakai buat menganalisa hubungan antar variabel dengan tujuan guna mengenali akibat langsung serta tidak langsung variabel penyebab kepada sebuah variabel yang terdampak.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia memiliki sebagian tujuan, satu di antara lain merupakan tingkatan derajat hidup warga supaya jadi warga yang mampu serta seimbang dengan begitu, pembangunan ekonomi jadi perihal yang amat berarti buat dilaksanakan, bagus oleh penguasa serta ataupun bersama-sama dengan pihak swasta. Kenaikan pemodalan yakni salah satu pandangan berarti dalam menentukan tingkatan pendapatan, kegiatan pemodalan mengizinkan sesuatu masyarakat lalu menembus tingkatan kegiatan ekonomi dan peluang kegiatan, tingkatan pendapatan nasional dan derajat kelimpahan(Sukirno,2010). Terdapatnya pemodalan akan mendorong terciptanya barang modal terkini alhasil akan menyerap pandangan invensi terkini, menghasilkan lapangan kerja ataupun Peluang kerja yang hendak meresap daya yang pada gilirannya hendak kurangi Pengangguran (Prasojo, 2009).

Indonesia ialah satu dari sebagian negeri ASEAN serta pula ialah negara yang senantiasa berusaha untuk memusatkan negara sebagai negara dengan tingkatan perkembangan ekonomi serta pemasukan per kapita penduduk yang besar, maka dapat meningkatkan jumlah Pengangguran serta kemiskinan. Menghasilkan lapangan kerja baru, paling utama untuk masyarakat miskin terkait perkembangan ekonomi. Sesuai dengan sulitnya menghasilkan lapangan kerja untuk masyarakat miskin yang menyebabkan semakin melonjaknya Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dari Tahun 2011-2020 Tingkat Pengangguran mengalami transformasi yang tidak tentu dari tahun ke tahun. Pengangguran mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 5,41% dan tahun berikutnya pada tahun 2020 pengangguran mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 6,91 %. Dalam perihal ini guna mengatasi, permasalahan Pengangguran yang terjalin hingga dibutuhkan pemodalan untuk penanaman modal selaku tahap awal melaksanakan pembangunan baik itu dari penanaman modal berawal dalam negeri ataupun disebut penanaman modal dalam negara(PMDN) ataupun luar negara disebut penanaman modal asing(PMA). dengan terdapatnya pemodalan ini akan menunjang perkembangan ekonomi dan memungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan baru ataupun Peluang kerja untuk menghindari bertambahnya tingkatan pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Sukirno, (2015) Pengertian investasi merupakan sesuatu pembelanjaan, pengeluaran ataupun penanaman modal dari industri guna membeli alat produksi, barang modal untuk menambah keahlian memproduksi barang dan juga pelayanan yang terdapat dalam perekonomian. Jogiyanto, (2015) mengutarakan pendapatnya penanaman modal selaku penundaan konsumsi dikala ini guna dimasukkan ke aktiva produktif sepanjang rentang waktu yang spesifik di era yang akan datang.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Mengenai penanaman modal Pemerintah Masyarakat Investment (penanaman modal Pemerintah), ialah penanaman modal yang dilakukan pemerintah, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah wilayah dengan maksud guna untuk kepentingan penduduk. penanaman modal pemerintah merupakan penempatan beberapa anggaran atau barang dalam jangka panjang guna penanaman modal langsung guna mendapatkan faedah ekonomi, sosial, serta faedah yang lain. Yang bermaksud guna menambah perkembangan ekonomi untuk mendongkrak kesejahteraan. Ada pula hasil anggaran dari penanaman modal pemerintah berasal dari :

- a) Anggaran pendapatan dan belanja Negara
- b) Provit investasi terdahulu
- c) Dana pihak lain yang dikelola oleh badan investasi pemerintah
- d) Sumber dana investasi pemerintah ditempatkan pada rekening induk dana investasi yang ditentukan oleh menteri finansial. Sumber dana pemerintah ditempatkan pada badan investasi pemerintah dan dikelola secara tersendiri oleh badan investasi pemerintah.

Investasi Swasta Private Investment (penanaman modal Swasta), ialah penanaman modal oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari profit. Ada pula penanaman modal swasta bagi para ahli, menurut Parkin, (2009) arti penanaman modal swasta merupakan pengeluaran untuk alat-alat modal dan juga bangunan oleh perusahaan dan pengeluaran pada rumah tangga, tercantum pada pergantian industri. butuh cermati jika pola pengeluaran penanaman modal swasta tidak sama dengan pola pengeluaran bagian rumah tangga yang memiliki kebiasaan membelanjakan setengah ataupun semua pemasukan mereka, namun terdapat pertimbangan-perimbangan yang di ambil oleh industri dalam membeli barang ataupun pelayanan itu, ialah keinginan untuk mendapatkan profit di kemudian hari. perihal ini pula yang membedakannya dengan penanaman modal pemerintah.

Kenaikan pemodal sektor swasta di Indonesia sepanjang beberapa tahun ini berlangsung paling utama dampak kenaikan PMA langsung (Foreign direhal ini erat kaitannya dengan perubahan dalam strategi perdagangan yang makin berorientasi ke luar (outward looking) serta melonjaknya mitra industri dalam bentuk perdagangan serta industri Indonesia. pemberian persetujuan untuk investasi swasta (PMA serta PMDN) di Indonesia ini seluruhnya di tangani oleh BKPM (instansi koordinasi penanaman modal) ataupun oleh menteri teknis, semacam dalam bidang-bidang khusus ilustrasinya: pertambangan, minyak dan gas alam (persetujuan oleh menteri pertambangan), kehutanan (persetujuan oleh menteri kehutanan), perikanan (persetujuan oleh menteri pertanian), instansi pembiayaan, asuransi (persetujuan oleh menteri keuangan), perbankan, (persetujuan oleh menteri keuangan serta saran BI).

Kesempatan Kerja

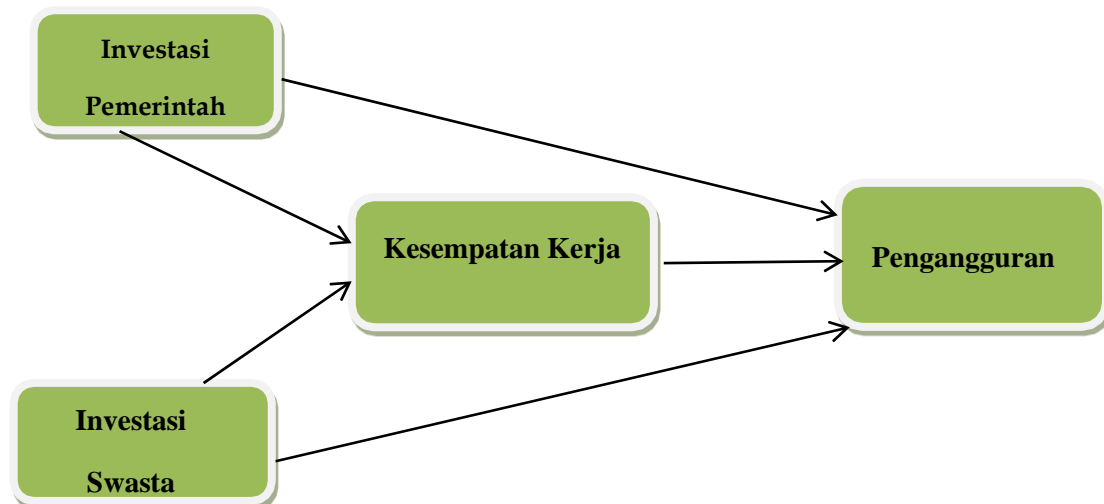
Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2013 menerangkan kalau peluang kegiatan merupakan lowongan profesi yang di isi oleh pencari kerja ataupun pekerja yang telah ada. peluang kerja mengandung

arti yaitu besarnya kemauan usaha produksi dalam memakai tenaga kerja yang diperlukan dalam sistem produksi. dengan kata lain peluang yang ada bertugas untuk sesuatu aktivitas ekonomi (produksi), termasuk seluruh lapangan profesi yang telah diduduki serta seluruh profesi yang sedang terbuka. peluang kerja yang terdapat ialah perihal yang sangat berarti untuk warga, sebab peluang kegiatan hendak bisa tingkatkan situasi ekonomi serta non ekonomi warga. terdapatnya peluang kerja yang terbuka luas bisa dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan derajat hidup serta kesejahteraan penduduk.

Pengangguran

Pengangguran merupakan nilai yang membuktikan berapa banyak dari jumlah angkatan kegiatan yang tengah aktif mencari pekerjaan (Mulyadi, 2003). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2007) bahwa tingkatan pengangguran terbuka merupakan yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kegiatan yang tengah aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirno, (2008) pengangguran merupakan sesuatu kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kegiatan yang mau memperoleh profesi namun belum memperolehnya. Menurut Simanjutak (2003) menjelaskan bahwa pengangguran ialah orang berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali ataupun bekerja kurang dari dua hari sepanjang sepekan saat sebelum penghitungan serta berupaya mendapatkan pekerjaan. Menurut Putong, (2008) jenis orang yang menganggur umumnya merupakan mereka yang tidak mempunyai profesi pada usia kerja serta masanya kerja. usia kerja umumnya merupakan umur yang tidak dalam waktu sekolah tetapi di atas umur anak- anak (relatif diatas 6- 18 tahun, ialah waktu pembelajaran dari SD- tamat SMA).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Riset deskriptif ialah sesuatu riset yang menyediakan satu ilustrasi yang mendetail mengenai satu suasana eksklusif, sebaliknya riset kuantitatif ialah riset yang menyediakan langkah lebih lanjut dari pengamatan. Setelah mempunyai seperangkat strategi pengelompokan, peneliti setelah itu mengukur besar ataupun penyaluran sifat-sifat itu di antara anggota-anggota golongan khusus. Dalam menganalisa informasi dipakai metode analisa jalur (path analysis method) dalam mengukur besarnya akibat yang ditunjukkan oleh koefisien rute pada tiap bagan rute dari ikatan kausal antara variabel penanaman modal swasta serta penanaman modal pemerintah kepada peluang kerja serta akibatnya pada pengangguran. Analisis jalur (path analysis) dipakai buat menganalisa hubungan antar variabel dengan tujuan guna mengenali akibat langsung serta tidak langsung variabel penyebab kepada sebuah variabel yang terdampak.

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

Tabel 1. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

Dependent Variable: Y1
Method: Least Squares
Date: 11/05/22 Time: 07:22
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5629.682	146.6624	38.38531	0.0000
X1	0.000268	0.000144	1.855062	0.1060
X2	4.95E-05	1.06E-05	4.666999	0.0023

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = 0.260 X1 + 0.651 X2 + E \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan menunjukkan bahwa Kesempatan kerja dipengaruhi oleh investasi swasta dan investasi pemerintah. Jadi, setiap perubahan variabel komitmen organisasi investasi swasta (X1) dan investasi pemerintah (X2) akan berpengaruh terhadap variabel kesempatan kerja. Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil estimasi koefisien variabel investasi pemerintah (X_1) sebesar 0.000268 dan signifikan pada prob. $0,1060 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung investasi pemerintah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan kerja(Y_1). Jika terjadi peningkatan investasi pemerintah (X_1) sebesar 1 persen, maka Kesempatan kerja(Y_1) akan meningkat secara signifikan sebesar 0.000268 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan investasi pemerintah (X_1) sebesar 1 persen, maka Kesempatan kerja(Y_1) akan menurun secara signifikan sebesar 0.000268 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel investasi swasta (X_2) sebesar -4,9505 dan signifikan pada prob. $0,0023 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung investasi swasta (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesempatan kerja(Y_1). Jika terjadi peningkatan investasi swasta (X_2) sebesar 1 persen, maka Kesempatan kerja(Y_1) akan menurun secara signifikan sebesar -4,9505 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan investasi swasta (X_2) sebesar 1 persen, maka Kesempatan kerja(Y_1) akan meningkat secara signifikan sebesar 4,9505 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R Squared* diperoleh sebesar 0,8038 atau 80,38% yang menunjukkan kemampuan variabel investasi pemerintah dan investasi swasta dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kesempatan kerja sebesar 80,38%, sedangkan sisanya 19,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linier Substruktur II

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Substruktur II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	416.4332	470.7683	0.884582	0.4104
X1	7.59E-06	3.89E-05	0.194970	0.8519
X2	2.56E-06	4.74E-06	0.540461	0.6083
Y1	-0.006124	0.083425	-0.073407	0.9439

Dari hasil analisis tabel diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y_2 = 8,1520Y_2X_1 + (-2,5720)Y_2X_2 - 0,0006124Y_2Y_1 + e \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan menunjukkan bahwa Pengangguran dipengaruhi oleh investasi swasta dan investasi pemerintah dan Kesempatan kerjaterhadap Pengangguran. Jadi, setiap perubahan variabel investasi swasta dan investasi pemerintah dan Kesempatan kerjaakan berpengaruh terhadap variabel Pengangguran.

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil estimasi koefisien variabel investasi pemerintah (X_1) sebesar 7,5900 dan tidak signifikan pada prob. $0,8519 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung

investasi pemerintah (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y_2). Jika terjadi peningkatan investasi pemerintah (X_1) sebesar 1 persen, maka Pengangguran (Y_2) akan menurun secara tidak signifikan sebesar 8,1520 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan investasi pemerintah (X_1) sebesar 1 persen, maka Pengangguran (Y_2) akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 8,1520 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

- b. Hasil estimasi koefisien variabel investasi swasta (X_2) sebesar 2,5700 dan tidak signifikan pada prob. $0,6083 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung investasi swasta (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y_2). Jika terjadi peningkatan investasi swasta (X_2) sebesar 1 persen, maka Pengangguran (Y_2) akan meningkat secara tidak signifikan sebesar -2,5720 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan investasi swasta (X_2) sebesar 1 persen, maka Pengangguran (Y_2) akan menurun secara tidak signifikan sebesar -2,5720 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien variabel Kesempatan kerja (Y_1) sebesar - 0,0006124 dan tidak signifikan pada prob. $0,9439 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Kesempatan kerja (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran (Y_2). Jika terjadi peningkatan Kesempatan kerja (Y_1) sebesar 1 persen, maka Pengangguran (Y_2) akan menurun secara tidak signifikan sebesar -0,0006124 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Kesempatan kerja (Y_1) sebesar 1 persen, maka tingkat Pengangguran terbuka (Y_2) akan meningkat secara tidak signifikan sebesar -0,0006124 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

PEMBAHASAN

Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Tabel 3: Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,000268		0,000268
$X_2 \rightarrow Y_1$	4,9505		4,9505
$X_1 \rightarrow Y_2$	8,1520	-0,0000	8,152
$X_2 \rightarrow Y_2$	-2,5720	-0,0303	-2,6023
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0,006124		-0,006124

Pengaruh langsung variabel investasi pemerintah terhadap Kesempatan kerjasebesar 0,000268. Pengaruh langsung variabel investasi swasta terhadap Kesempatan kerjasebesar 4,9505. Pengaruh langsung variabel investasi

pemerintah terhadap Pengangguran sebesar 8,152. Pengaruh langsung variabel investasi swasta terhadap Pengangguran sebesar -2,6023. Pengaruh langsung variabel Kesempatan kerjaterhadap Pengangguran sebesar -0,006124. Pengaruh tidak Langsung variabel investasi pemerintah terhadap Pengangguran melalui Kesempatan kerja sebesar -0,0000016412. Pengaruh tidak Langsung variabel investasi swasta terhadap Pengangguran melalui Kesempatan kerja sebesar -030316862. Pengaruh total variabel investasi pemerintah terhadap Pengangguran melalui Kesempatan kerja sebesar 8,152. Pengaruh total variabel Pengangguran terhadap Kesempatan kerja melalui investai sebesar -2,6023. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel yang terbentuk model koefisien analisis jalur. Adapun persamaan substruktur dapat menjadi model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = 0.000268Y_1X_1 - 4,9505Y_1X_2 + 0,197\varepsilon_1 \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = 8,1520Y_2X_1 + -2,5720Y_2X_2 - 0,006124Y_2Y_1 + 0,851\varepsilon_2 \dots \dots \dots (4)$$

Dalam teori *trimming* pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - (0,197^2) (0,851^2) \\ &= 1 - (0,038809) (0,724201) \\ &= 1 - 0,02810551661 \\ &= 0,9718 \\ &= 97,18\% \dots \dots \dots (5) \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9718 menunjukkan bahwa 97,18% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,0282% dijelaskan oleh *error* dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasikan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh investasi pemerintah berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Kesempatan kerja
2. Pengaruh investasi swasta berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Kesempatan kerja
3. Pengaruh investasi pemerintah berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Pengangguran
4. Pengaruh investasi swasta berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Pengangguran
5. Pengaruh Kesempatan kerja berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Pengangguran

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Diharapkan dimasa mendatang penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lainnya dan menggunakan data terbaru sehingga mendapatkan penelitian yang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Rektor Universitas Samudra Langsa, Dekan dan dosen fakultas Ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan sumber referensi yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik dalam hal memberikan izin dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Statistik Indonesia.
- Dian Octaviani, 2001, *Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*, Media Ekonomi, Hal. 100-118, Vol. 7, No. 8.
- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1): 80-95.
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 57-83.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
- Prasojo, Priyo. 2009. Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan kerjaserta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Ramdhan. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda.
- Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi, D. K. J. (2015). Investasi pada Kesejahteraan Masyarakat melalui Belanja Langsung pada Kabupaten / Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 83-93
- Sukirno, Sadono. 2008. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro ekonomi Teori Pengantar. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Sulistyowati, N. (2011). Dampak investasi sumberdaya manusia terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya. Prisma. Jakarta.
- Tussa'Diah, H. (2019). Pengaruh Infrastruktur , Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan

kerjaDi Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699

Kurniawan, Aditya Barry 2014, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gesik. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya, Malang.

Hardini, Mimi. 2017, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.